

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA
DI SDN 95/I OLAK**

Afdil¹, Muh Ramadhani Mubaraq², Lativa Nur Afriyeni³, M.Arif Alfiquri⁴,
Khoirunnisa⁵

¹²³⁴⁵PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : ¹khoirunnisa@unja.ac.id, ²afdilbungo@gmail.com ,
³ramaadani8899@gmail.com , ⁴lativanurafriyeni@gmail.com ,
⁵arifalfiqri31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze science learning strategies that can enhance critical thinking skills and scientific attitudes among elementary school students. Science education plays a crucial role in fostering higher-order thinking skills and shaping students' scientific character through inquiry and problem-solving activities. The research method employed is a literature review and descriptive analysis of various learning models, including Inquiry-Based Learning, Project-Based Learning (PjBL), and Problem-Based Learning (PBL). The findings indicate that the implementation of these strategies encourages students to actively observe, ask questions, formulate hypotheses, conduct simple experiments, and draw conclusions based on empirical data. Furthermore, students demonstrated improvements in scientific attitudes such as curiosity, objectivity, honesty, and responsibility during the learning process. Thus, the application of inquiry-oriented and problem-solving-based learning strategies is proven effective in improving critical thinking skills and scientific attitudes among elementary school students.

Keywords: learning strategies, science education, critical thinking, scientific attitude, elementary school.

ABSTRAK

Observasi ini membahas strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN/1 Olak. Fokus utama dari observasi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPA berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta membentuk karakter ilmiah siswa melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Metode penelitian yang digunakan berupa studi literatur dan analisis deskriptif terhadap berbagai model pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), serta pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Hasil kajian menunjukkan bahwa

penerapan strategi-strategi tersebut mampu mendorong siswa untuk aktif mengamati, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen sederhana, serta menarik kesimpulan berdasarkan data empiris. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, objektivitas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri dan pemecahan masalah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: strategi pembelajaran, IPA, berpikir kritis, sikap ilmiah, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran yang cukup penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap berpikir ilmiah peserta didik. Menurut Rusilowati,2022 pembelajaran IPAS merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang memberikan pemahaman yang luas kepada peserta didik tentang berbagai konsep materi dengan menggabungkan berbagai pembelajaran .Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya diharapkan menguasai konsep-konsep dasar tentang alam, tetapi juga mampu mengembangkan cara berpikir kritis, logis, dan sistematis menurut hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran Discovery Learning, misalnya, dapat meningkatkan skor rata-rata

keterampilan berfikir kritis siswa dari 50,8 (pra-siklus) menjadi 84,2 (siklus II) dalam kelas SD (pada penelitian di SD Negeri Karangduren) (Setyawan & Kristanti,2021). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus mampu memudahkan siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi, observasi, dan eksperimen sederhana. tapi kenyataannya proses pembelajaran IPAS di SDN 95/I olak sering terpaku pada hafalan konsep dan hasil akhir, bukan pada proses berpikir ilmiahnya oleh siwanya. Guru disana masih cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan tugas, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis serta lemahnya sikap ilmiah siswa. Untuk

mengatasi hal tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, selain itu Menurut jurnal STIAYAPIM ,strategi pembelajarsn berbasis (Project Based Learning) dalam ipa memberi ruang bagi siswa merancang, Menyelidiki, dan mempersentasikan hasil karya mereka sendiri, yang berpotensi meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode observasi lapangan , yang bertujuan untuk menggambarkan secara langsung kondisi nyata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 95 /1 Olak. Pendekatan ini dipilih karena melalui ovservasi kita dapat melihat pembelajaran secara langsung dan alami tanpa adanya rekayasa. (Menurut jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2022) Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa

“metode observasi memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas belajar siswa di kelas, termasuk interaksi, keterlibatan, dan respons mereka terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru”. Hal ini juga diperkuat oleh Fadilah et al., (2022) menyatakan untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran terpadu, seperti pengetahuan, ilmu, perilaku, dan keterampilan siswa berkembang secara optimal, pembelajaran terpadu membutuhkan peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis yang relative baik. penelitian difokuskan untuk mengamati dan memahami situasi pembelajaran yang terjadi secara alami. Adapun pengamatannya baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 95/1 OLAK, yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Lokasi penelitian berada di SDN 95/1 OLAK, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 95/I OLAK, Batanghari berlangsung cukup baik, strategi pembelajarannya pun menggunakan kelompok berbasis pengamatan dan diskusi dimata pembelajaran ipa khususnya pada materi Gaya dan Pengaruh gaya terhadap benda-benda di sekitar mereka. Selama kegiatan berlangsung siswa di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan enam siswa. Setiap kelompok di beri gambar oleh gurunya mengenai situasi sehari-hari (seperti mengayuh sepeda, menaikkan bendera, mencabut tanaman dan menarik tali) lalu siswa diminta untuk mencocokkan gambar tersebut dengan gaya yang sesuai (ada gaya dorong dan gaya tarik)

Setelah diskusi kelompok selesai setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, dan disana guru berperan menjadi fasilitator yang mengarahkan dan memberikan pertanyaan pemicu semangat pada siswanya dan meluruskan kekeliruan siswa.

Hasil observasi menunjukan bahwa siswa belajar sangat aktif Ketika dibuat secara berkelompok. Hampir

semua semua siswa ikut terlibat dalam diskusi saling memberi pendapat dan hampir semua siswa berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan teman-temannya

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis kerja kelompok dan diskusi aktif dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis serta membangun sikap ilmiah seperti kerja sama, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab dalam proses belajar IPA” (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2024)

Dan juga menurut Astuti dan Handayani (2021) menyebutkan bahwa *“aktifitas pembelajaran kolaboratif dan presentasi kelompok dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti tanggung jawab, keterbukaan, dan rasa ingin tahu dalam diri siswa”*. Dan diperkuat juga oleh Nasution (2023:34) Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan agar dapat mengetahui fenomena alamiah yang dideskripsikan ke dalam bentuk kalimat dan bahasa terhadap suatu

konteks tentang peristiwa pada penelitian seperti pandangan, aksi, perilaku, motivasi, dan aspek lainnya secara *holistic*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian fenomenologi. Menurut Murdiyanto (2022:28)

fenomenologi merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk dapat mengungkapkan dan menggali suatu konsep maupun fenomena yang terjadi atas pengalaman dari sekelompok maupun individu.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru di SD 95/IOLak dalam pembelajaran IPAS adalah keberagaman kemampuan belajarsiswa. Siswa memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Adasiswa yang cepat menangkap penjelasan dan mampu menjawab soal dengan tepat, sementara ada pula yang lambat dalam memahami instruksi atau tidak fokus dalam kegiatan belajar.

Kondisi ini memaksa guru untuk terus-menerus menyesuaikan metode pengajaran, termasuk

dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sederhana.

Ibu S menjelaskan

“Kalau namanya murid yakan dia gak sama ada yang cepat, ada yang lambat.” (S,2025)

Partisipasi aktif mereka meningkat selama pembelajaran, baik kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, maupun interaksi langsung dengan materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan gambar.

Selain itu, siswa yang sebelumnya kurang berani berbicara proses pembelajaran menunjukkan perbaikan setelah mendapatkan motivasi dan dorongan dari guru, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak guru yang menyatakan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyiapkan materi berbasis teknologi dibandingkan dengan metode konvensional. Proses ini melibatkan pencarian sumber daya

digital, pembuatan materi presentasi interaktif, hingga pengujian perangkat sebelum digunakan di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2018) yang menyebutkan penggunaan teknologi bahwa dalam pendidikan memerlukan investasi waktu yang cukup besar untuk mempelajari dan mengadaptasi alat serta platform digital.

dengan jenis gaya yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

Selama proses berlangsung, siswa tidak hanya belajar memahami konsep gaya dan pengaruhnya terhadap benda, tetapi juga mulai menunjukkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta kejujuran dalam menyampaikan hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada aktivitas nyata lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru.

E. Kesimpulan

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 95/I Olak, dapat dipahami bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi lebih hidup ketika guru menerapkan strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan belajar dengan cara berkelompok, berdiskusi, serta menggunakan media gambar ternyata mampu membuat siswa lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat. Mereka juga terlihat lebih antusias saat harus mencocokkan gambar

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto,A, & Saputra, R. (2021). *Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 145-153.

Yunus, S., & Rahmat, H. (2022). Implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Jurnal Konsep Pendidikan, 3(1), 34–45. STIA Yappim Makassar.

Fitriani, D., & Lestari, M. (2022). Penerapan Metode Observasi dalam

Pembelajaran IPA untuk Mengukur Aktivitas dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 85–92.

Fitriani, D., & Lestari, M. (2022) *Penerapan Metode Observasi dalam Pembelajaran IPA untuk mengukur Aktivitas dan Sikap ilmiah Siswa Sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 85-92

Astuti, N., & Handayani, S. (2021) *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar melalui Observasi Kelas*. *Jurnal ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4) 134-142

Yohanes Vianey Sayangan, Luxcya Martir Wona Una, Veronika Yuliana Beku (2024) *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasarpada Pembelajaran IPAS*

Bella Fazliani, Maryono, Khoirunnisa. (2024) *Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar*

Neca Naula, Husnul Khatimah, Putri Ananda, Candra Rindi Irawan, Alesia Sasabila, Muhammad Sofwan, Khoirunnisa. (2025) *Upaya Guru Sekolah Dasar Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan media sederhana*

Anggraini Saputri, Hania Dwitri Fadhia, Alfina Febrianti, Assalwa Tazkiya L, Andre Pratama Sitepu, Fatia Zulfa Nurhafifah, Muhammad

Sofwan, Khoirunnisa. (2025). *meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual dalam mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*

Tetty Barokah, Meideka Sapriani, Valina Julia Cahyani, Hazeirin Astin, Melanie Cynthia Negara, Sandrina Dwi Melany, Muhammad Sofwan, Khoirunnisa. (2025) *kesulitan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*